



eISSN 3090-7012 & pISSN 3090-6822

JURNAL ILMIAH UTERASI INDONESIA

Vol. 2, No. 2, Tahun 2026

doi.org/10.63822/cmenj286

Hal. 892-906

Homepage <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/jili>

Pemahaman Pembelajaran Mendalam dalam Membangun Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Halu Oleo

**Ilhamurrahman M Hubaib¹, Murni Nia², Harjun³, Muhammad Juwantho Lewa⁴,
Wahyu Muh. Syata⁵, Yuniyarti Ahiri⁶**

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo, Kendari,
Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

*Email Korespondensi: ilhamurrahmanm.hubaib@uho.ac.id

Diterima: 17-07-2026 | Disetujui: 23-07-2026 | Diterbitkan: 25-07-2026

ABSTRACT

Deep learning has emerged as an educational approach that emphasizes mindful, meaningful, and joyful learning processes. This study aims to examine the effect of deep learning understanding on teacher readiness among Economics Education students at the Faculty of Teacher Training and Education, Halu Oleo University. Employing a quantitative approach, this study examines deep learning understanding as the independent variable and teacher readiness as the dependent variable. The respondents comprised 100 seventh-semester students who had completed the School Field Introduction Program. Data were analyzed using normality and linearity tests, simple linear regression analysis, a partial (t) test, and the coefficient of determination. The findings indicate that deep learning understanding has a positive and significant effect on teacher readiness, as evidenced by a t-value of 7.845 and a significance value of $0.000 < 0.05$. The coefficient of determination (R^2) of 0.674 indicates that deep learning understanding accounts for 67.4% of the variance in teacher readiness. These findings underscore the importance of strengthening students' understanding of deep learning as a strategic foundation for preparing Economics Education students to become adaptive and professional prospective teachers.

Keywords: Deep Learning; Teacher Readiness; Economics Education Students; Prospective Teachers; Teacher Education.

ABSTRAK

Pembelajaran mendalam menjadi salah satu pendekatan yang menekankan proses belajar berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*). Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pemahaman pembelajaran mendalam terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan variabel pemahaman pembelajaran mendalam sebagai variabel independen dan kesiapan menjadi guru sebagai variabel dependen. Responden penelitian berjumlah 100 mahasiswa semester 7 yang telah melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji linearitas, regresi linear sederhana, uji parsial, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman pembelajaran mendalam berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru, dengan nilai t sebesar 7,845 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai R^2 sebesar 0,674 menunjukkan bahwa pemahaman pembelajaran mendalam mampu menjelaskan 67,4% variasi kesiapan menjadi guru. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan pemahaman pembelajaran mendalam dalam mempersiapkan mahasiswa Pendidikan Ekonomi sebagai calon guru yang adaptif



dan profesional.

Katakunci: Pembelajaran Mendalam; Kesiapan menjadi guru; Mahasiswa Pendidikan Ekonomi; Calon Guru; Pendidikan Guru

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

M Hubaib, I., Nia, M. ., Harjun, H., Lewa, M. J. ., Syata, W. M. ., & Ahiri, Y. (2026). Pemahaman Pembelajaran Mendalam Dalam Membangun Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Halu Oleo. Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia, 2(2), 892-906. <https://doi.org/10.63822/cmenj286>

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan pada era ke-21 terus mengalami kemajuan yang pesat hingga beberapa negara sudah terus menerus melakukan perubahan pada paradigma pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada materi semata (Ghazy & Wibowo, 2025) (Arifin & Mu, 2024). Perubahan tersebut meningkatkan kemampuan berpikir kritis tingkat tinggi, kemampuan pemecahan masalah, kreativitas, kerjasama dengan teman-teman, membangun komunikasi, dan membentuk karakter peserta didik saat ini (Darwati, IGA Mas; Purnama, 2021) (Hubaib, Syamsuddin, et al., 2026) (Fonna & Nufus, 2024). Hal ini tentunya berawal dari kebijakan pendidikan nasional yang berusaha memasuki aturan baru sejak diterbitkannya Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Permendikdasmen) Nomor 13 Tahun 2025 tentang penerapan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) pada satuan pendidikan mulai tahun ajaran 2025/2026 (Permendikdasmen No 13 Tahun, 2025). Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah menegaskan bahwa kebijakan ini bukan dari kurikulum baru, tetapi penguatan pembelajaran yang bermakna dan mendalam yang mampu bisa diterapkan pada sekolah yang masing menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka (Daga, 2022) (Permendikdasmen No 13 Tahun, 2025). Dalam konteks tersebut kementerian berusaha untuk mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan konseptual, akan tetapi mampu mengonstruksi pengetahuan secara kritis, reflektif, adaptif, dan kontekstual (Suryaman, 2020) (Rohmah et al., 2025) (Halim, 2025). Kondisi ini menjadikan pembelajaran mendalam (*deep learning*) sebagai salah satu upaya dalam hal pendekatan yang semakin mendapatkan perhatian (Khotimah, Deny khusnul; Abdan, 2025) (Wafa & Nadhif, 2025). Dalam berbagai sistem pendidikan karena mampu untuk mendorong peserta didik memahami konsep secara bermakna, menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman nyata, dan mampu menerapkannya dalam berbagai situasi kehidupan dalam ruang lingkup bermasyarakat (Barokah et al., 2025) (Kurniasih & Kemiri, 2020) (Amelia, 2023). Pembelajaran mendalam pada umumnya memang menekankan pada tiga prinsip utama, yaitu pembelajaran yang berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*) (Diputera et al., 2024).

Di Indonesia sendiri pembelajaran mendalam menjadi salah satu arah strategis transformasi pendidikan yang menekankan pada proses pembelajaran dengan belajar secara berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*) (Diputera et al., 2024) (Prastyo et al., 2025). Pendekatan ini diterapkan tidak hanya bertujuan meningkatkan capaian akademik, tetapi dapat memberikan dampak bagus pada kemampuan berpikir kritis, reflektif, kreatif, kolaboratif, dan mampu memecahkan masalah-masalah yang diperlukan pada dunia pendidikan ataupun kerja (Dewi et al., 2024). Oleh karena itu, implementasi yang diterapkan dalam pembelajaran mendalam tidak hanya bisa cukup dipahami saja sebagai perubahan pada metode mengajar, melainkan sebagai perubahan awal paradigma dalam merancang pengalaman belajar yang berpusat pada peserta didik. Secara tidak langsung konsekuensinya, keberhasilan implementasi yang dipegang juga sangat bergantung pada kesiapan para calon-calon guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran itu sendiri (Djuanda, 2019). Pergesaran pembelajaran ini menuntut kesiapan guru secara menyeluruh, bukan pada guru yang sedang bertugas, tetapi para calon guru dalam hal ini Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo. Pada penerapan pembelajaran mendalam yang menunjukkan bahwa memang berkembang dengan semakin cepat dalam berbagai tantangan pada konsisten dalam kesiapan pedagogis guru dan penguatan asesmen autentik (S et al., 2024) (Hubaib & Harjun, 2025) (Whindayati et al., 2025). Kesiapan untuk

menjadi guru pada mahasiswa yang akan memasuki dunia kerja keguruan merupakan salah satu titik kritis yang menentukan keberhasilan transformasi kebijakan ini dari tataran (Lathifah et al., 2024). Konsep menuju praktik pembelajaran yang otentik di ruangan kelas atau bahkan di luar kelas seperti lingkungan masyarakat (Zulfirman, 2024) (Widagdo, 2024). Kesiapan menjadi guru memang merupakan tugas yang penting demi kemajuan suatu bangsa dikarenakan mampu dalam hal kesediaan individu, baik itu secara fisik, mental, dan penguasaan akan kompetensi untuk mampu melaksanakan tugas keguruan secara professional (Supriadi, 2016) (Hubaib, Triana, et al., 2026). Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) memiliki tanggung jawab besar dalam kemampuan strategis dalam hal untuk mempersiapkan para calon-calon guru yang mampu bisa mengimplementasikan paradigma pembelajaran mendalam secara efektif.

Perguruan tinggi dalam hal ini yang sering menyelenggarakan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dalam hal ini termasuk pada kejuruan kependidikan pada Jurusan Pendidikan Ekonomi memiliki tanggung jawab pada strategis untuk mempersiapkan mahasiswanya. Dalam persiapannya tentunya agar nantinya memiliki pemahaman yang memadai pada paradigma pembelajaran mendalam sebelum mereka mampu terjun sebagai guru professional pada bidang ekonomi ataupun ilmu pengetahuan sosial serta menjadi pengajar pada bidang-bidang lainnya (Yusria, 2021). Pada dasarnya mahasiswa pendidikan ekonomi pada akhirnya mengampu mata pelajaran ekonomi pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan konsep abstrak, data, dan fenomena-fenomena kontekstual. Sehingga mampu untuk menuntut kemampuan pembelajaran yang tidak hanya dalam memberikan informasi, tetapi pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik berpikir kritis, reflektif, dan mampu mengatikan konsep-konsep ekonomi dengan kehidupan nyata para peserta didik (Hubaib et al., 2023) (Arivia et al., 2024). Bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi juga, tuntutan tersebut menjadi sangat penting karena memang pembelajaran pada saat ini tidak lagi berorientasi pada hafalan konsep (Nurandriani & Alghazal, 2022). Pada kemampuan untuk bisa menganalisis fenomena ekonomi yang terjadi pada era modern sekarang, mengambil keputusan berdasarkan pada data, dan berpikir kritis terhadap berbagai persoalan sosial-ekonomi yang terjadi pada masyarakat sekitar peserta didik (Panca & Parisu, 2025). Dengan demikian perlu pemahaman kompresif terhadap pembelajaran mendalam menjadi salah satu aspek penting dalam membentuk kesiapan mahasiswa untuk menjalankan profesinya sebagai calon guru nantinya (Cerah et al., 2025). Oleh karena itu, dalam praktiknya memang terlihat bahwa kesenjangan antara tuntutan kebijakan pembelajaran mendalam ini dengan pemahaman aktual mahasiswa sebagai seorang calon guru terhadap pendekatan tersebut berpotensi menimbulkan hambatan pada saat mahasiswa melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) maupun ketika mereka memasuki profesi keguruan secara penuh.

Beberapa penelitian tentang kesiapan menjadi guru memang bukan hal baru atau topik baru, tetapi pada pembelajaran mendalam itu sangat kurang (Yuniasari & Djazari, 2017) (Alifah et al., 2023) (Aayn & Listiadi, 2022). Dari penelitian terdahulu telah mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru bagi seorang mahasiswa, diantaranya jasmani, pendidikan, minat, keberbadian, teman sebaya, lingkungan masyarakat, dan pengetahuan (Tripalupi et al., 2019). Dalam penelitian lain menemukan bahwa minat menjadi guru dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa (Aayn & Listiadi,

2022). Namun demikian, penelitian yang secara khusus pendekatan dengan pemahaman pembelajaran mendalam sebagai variabel yang mempengaruhi dalam kesiapan menjadi seorang guru masih relative terbatas pada mahasiswa pendidikan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian dengan pendekatan pembelajaran mendalam memang lebih banyak berfokus pada implementasinya dalam proses pembelajaran disekolah, pengembangan pembelajaran, dan peningkatan hasil belajar peserta didik (Maulana et al., 2025). Kemudian penelitian mengenai kesiapan menjadi guru pada mahasiswa minititikberatkan aspek kompetensi pedagogik atau pengalaman mengajar dengan tingkat pemahaman untuk menjadi seorang guru terhadap paradigma pembelajaran mendalam yang saat ini menjadi lebih terarah pada transformasi pendidikan nasional.

Kesenjangan tersebut menunjukan bahwa hubungan antara pemahaman pembelajaran mendalam dan kesiapan menjadi guru masih memerlukan pembuktian secara empiris kepada mahasiswa khususnya pendidikan ekonomi. Secara teoritis, pemahaman pada pendekatan pembelajaran akan mempengaruhi cara calon guru memandang proses belajar, merancang pembelajaran, memilih strategi pembelajaran, hingga mengevaluasi hasil belajar peserta didik (Khoerunnisa et al., 2020). Maka dari pada itu semakin baik pemahaman mahasiswa pada pendekatan pembelajaran mendalam, semakin besar pula peluang dalam memiliki kesiapan menjadi seorang guru dengan pengembangannya pada peserta didik secara utuh. Oleh karena itu, diperlukan pengujian secara kuantitatif untuk melihat secara objektif analisis statistik dengan memperoleh bukti empiris yang dapat memperkuat pengembangan-pengembangan pendidikan dan calon guru di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kontribusi pada dua aspek yaitu, memperluas kajian mengenai pembelajaran mendalam dengan menempatkannya sebagai variabel independen dan kesiapan menjadi guru sebagai variabel depen. Kemudian dari pada itu, temuan ini bisa memberikan bukti secara empiris pentingnya pembelajaran mendalam dalam mempersiapkan mahasiswa pendidikan ekonomi sebagai calon guru dan menjawab transformasi pendidikan yang terus mengalami perubahan. Berdasarkan uraian-uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pemahaman pembelajaran mendalam dengan kesiapan menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi. Dengan harapan bahwa dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori ataupun menyiapkan lulusan yang adaptif, kreatif, dan professional dalam dunia pendidikan saat serta tuntutan transformasi pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk memperoleh keterkaitan antara pemahaman pembelajaran mendalam terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi. Penelitian ini juga menggunakan dua variabel yaitu pemahaman pembelajaran mendalam sebagai variabel (X) dan kesiapan menjadi guru sebagai variabel dependen (Y). Penelitian ini berlokasi pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo dengan dasar pemilihannya bahwa dalam mempersiapkan menjadi seorang calon guru. Instrument pemahaman pembelajaran mengukur sejauh mana mahasiswa memahami prinsip dan karakteristik pembelajaran mendalam yang terdiri dari berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*). Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa aktif mahasiswa pendidikan ekonomi tetapi, dalam hal pemilihan sampel juga diperlukan agar lebih terarah dalam pemilihan mahasiswa yang sudah melaksanakan program pengenalan lapangan persekolahan yaitu semester 7 yang berjumlah 100 responden. Penelitian ini dimulai dari tahapan uji, uji normalitas, uji linearitas. Kemudian setelah itu masuk pada pengujian analisis data menggunakan regresi linear sederhana

dengan uji hipotesis yaitu uji persial dan uji korelasi determinasi dalam menjawab hipotesis-hipotesis penelitian yang terurai dari rumusan masalah-masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui data penelitian dapat berdistribusi secara normal sebagai salah satu prasyarat dalam analisis regresi linear sederhana (Sugiyono, 2023). Dalam hal ini pengujian normalitas dilakukan terhadap data variabel pemahaman pembelajaran mendalam dan kesiapan menjadi guru. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dapat dilukan menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* dengan bantuan aplikasi *SPSS*. Data dapat dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dengan total responden sebanyak 100 pada tabel berikut.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.76035380
Most Extreme Differences	Absolute		.057
	Positive		.043
	Negative		-.057
Test Statistic			.057
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.578
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.565
		Upper Bound	.591
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Data diolah tahun 2026

Berdasarkan data tabel uji normalitas data menggunakan *one-sampel Kolmogrov-Smirnov* mengacu pada kriteria pengujian normalitas dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,05 (sig. > 0,05). Terlihat dari nilai baik Asymp sig. (0,200) yang menunjukkan angka lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi secara normal. Sehingga asumsi-asumsi normalitas data dalam penelitian model regresi terpenuhi dan analisis dapat dilanjutkan ke tahap pengujian statistik berikutnya.

Pengujian linearitas dilakukan untuk mengetahui salah satu prasyarat dalam analisis regresi linear sederhana untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan sesuai dengan pola hubungan antarvariabel (Ghozali, 2021). Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan *test for linearity* dengan melihat kedua variabel dinyatakan linear apabila nilai signifikansi pada *Linearity* lebih kecil dari 0,05 dan nilai signifikansi pada *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 (Sugiyono, 2021). Dengan bisa

terpenuhinya asumsi-asumis linearitas dengan analisis regresi linear sederhana dapat dilanjutkan untuk menguji pengaruh pemahaman pembelajaran mendalam terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi dengan tabel sebagai berikut.

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Menjadi Guru * Pemahaman Pembelajaran Mendalam	Between Groups	(Combined)	669.515	15	44.634	6.713	.000
		Linearity	473.664	1	473.664	71.242	.000
		Deviation from Linearity	195.851	14	13.989	2.104	.059
	Within Groups		558.485	84	6.649		
	Total		1228.000	99			

Data diolah tahun 2026

Berdasarkan hasil pengujian linearitas pada tabel ANOVA, diperoleh nilai signifikansi pada *linearity* sebesar $0,000 < 0,05$, sedangkan untuk nilai signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar $0,059 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antar pemahaman pembelajaran mendalam dan kesiapan menjadi guru. Oleh karena itu, tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari hubungan linear (*deviation from linearity*) dapat disimpulkan bahwa asumsi linearitas telah terpenuhi dan data layak dianalisis menggunakan regresi linear sederhana.

Pengujian analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pemahaman pembelajaran mendalam terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi. Pengujian dilakukan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen serta menentukan tingkat signifikansinya (Sugiyono, 2022). Hasil analisis regresi selanjutnya menjadi sebagai dasar dalam pengujian hipotesis penelitian dan mengetahui seberapa besar kontribusi pemahaman pembelajaran mendalam dalam menjelaskan variasi kesiapan mahasiswa menjadi guru pada tabel berikut.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.422	3.349		5.203	.000
	Pemahaman Pembelajaran Mendalam	.606	.077	.621	7.845	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru

Data diolah tahun 2026

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis regresi linear sederhana yang disajikan pada tabel *coefficients* didapatkan nilai konstanta (a) sebesar 17,422 dan koefisien regresi (b) untuk variabel pemahaman pembelajaran mendalam sebesar 0,606. Maka dengan persamaan regresi yang terbentuk adalah $\hat{Y} = 17,422 + 0,606x$ yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel pemahaman pembelajaran mendalam akan diikuti oleh peningkatan kesiapan menjadi guru sebesar 0,606 satuan dengan asumsi variabel lain tetap (konstan). Nilai dari *koefisien beta* sebesar 0,621 menunjukkan besarnya

kontribusi atau kekuatan variabel independent pemahaman pembelajaran mendalam terhadap variabel dependen kesiapan menjadi guru dalam satuan yang telah distrandarisasi.

Selanjutnya dari tabel di atas pengujian t digunakan untuk mengetahui signifikansi pemahaman pembelajaran mendalam dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (sig.) dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai sig. < 0,05 maka pemahaman pembelajaran mendalam dinyatakan berpengaruh secara signifikansi terhadap kesiapan menjadi guru. Sebaliknya apabila nilai sig. > 0,05, maka pengaruh yang diberikan tidak signifikan. Maka dari itu diperoleh nilai t hitung sebesar 7,845 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Pembelajaran Mendalam berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Menjadi Guru. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pemahaman pembelajaran mendalam yang dimiliki oleh mahasiswa pendidikan ekonomi maka semakin tinggi pula tingkat kesiapannya untuk menjadi seorang guru.

Pengujian terakhir yaitu melihat koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui sebesar besar kemampuan variabel pemahaman pembelajaran mendalam dalam menjelaskan variansi pada variabel kesiapan menjadi guru. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa proporsi perubahan pada kesiapan menjadi guru yang dapat dijelaskan oleh pemahaman pembelajaran mendalam dalam model regresi linear sederhana sedangkan sisanya bisa jadi menjadi faktor lain. Pada nilai sebenarnya besaran nilai koefisien determinasi memberikan kontribusi yang besar pada pemahaman pembelajaran mendalam dalam menjelaskan variasi kesiapan menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi. Maka dari itu sebagai penelitian selanjutnya yang nilainya dapat dilihat pada tabel berikut.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.821 ^a	.674	.679	2.774
a. Predictors: (Constant), Pemahaman Pembelajaran Mendalam				
b. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru				

Data diolah tahun 2026

Berdasarkan tabel di atas *model summary* tersebut, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,821 yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel pemahaman pembelajaran mendalam dengan kesiapan menjadi guru. Nilai R Square (R^2) sebesar 0,674 menunjukkan bahwa variabel pemahaman pembelajaran mendalam mampu menjelaskan variansi pada kesiapan menjadi guru sebesar 67,4% sedangkan sisanya 32,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman pembelajaran mendalam terdapat hubungan dan pengaruh yang positif serta signifikan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo. Penelitian ini juga menunjukkan adanya pemahaman mahasiswa terhadap paradigma pembelajaran mendalam bukan hanya berkaitan dengan penguasaan konsep pembelajaran saja, tetapi juga berperan dalam membentuk mahasiswa dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab secara profesional sebagai calon pendidik. Oleh karena itu itu,

Pemahaman Pembelajaran Mendalam dalam Membangun Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Halu Oleo
(M Hubaib, et al.)

semakin baik mahasiswa pendidikan ekonomi memahami prinsip dan karakteristik pembelajaran mendalam, semakin besar pula memiliki kesiapan dalam melaksanakan tugas keguruan secara lebih terarah, reflektif, dan kontekstual. Penelitian ini juga menjadi bukti empiris yang memperkuat asumsi teoritis pada pemahaman terhadap suatu pendekatan pembelajaran membentuk cara pandang, sikap, dan kesiapan calon guru dalam menjalankan tugas keprofesional (Khoerunnisa et al., 2020). Nilai koefisien regresi sebesar 0,606 dengan arah positif menegaskan bahwa peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap prinsip berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*) dalam pembelajaran mendalam. Peningkatan kesiapan mahasiswa untuk menjadi seorang guru, sedangkan untuk nilai konstanta sebesar 17,422 mengindikasikan bahwa tanpa pemahaman tersebut pada kesiapan menjadi guru mahasiswa berada pada titik dasar yang relative rendah dan belum cukup untuk menompang tuntutan profesi keguruan pada era transformasi kurikulum saat ini.

Hasil analisis regresi sederhana menghasilkan persamaan $\hat{Y} = 17,422 + 0,606X$ dengan koefisien regresi positif mengindikasikan pembelajaran mendalam diikuti oleh peningkatan sebesar satuan pada kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo. Kesiapan menjadi guru tidak hanya semata-mata dibangun dengan penguasaan materi pada bidang studi atau pengalaman praktik mengajar, tetapi juga melalui pemahaman terhadap paradigma pembelajaran yang akan menjadi dasar dalam merancang dan melaksanakan proses pendidikan. Pengujian parsial (T) memperlihatkan nilai sebesar 7,845 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga pengaruh yang ditemukan bukan sekadar kecenderungan statistik semata, melainkan hubungan yang kuat dan dapat dipercaya secara ilmiah. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025, yang menuntut agar penguatan pembelajaran bermakna tidak lagi sebagai wacana. Dalam kondisinya harus terinternalisasi ke dalam kesiapan aspek kognitif, afektif, dan pedagogis para calon pendidik sebelum mereka memasuki dunia kerja pada bidang keguruan (Permendaksem No 13 Tahun, 2025). Kesiapan tersebut dapat dipahami sebagai kemampuan para calon-calon guru untuk menyesuaikan diri dengan perubahan orientasi pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif peserta didik, pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata, dan penciptaan pengalaman belajar yang positif. Oleh karena itu, pemahaman pembelajaran mendalam dapat dipandang sebagai salah satu aspek penting dalam membangun kesiapan profesional mahasiswa Pendidikan Ekonomi sebelum mereka memasuki dunia kerja sebagai seorang guru.

Relevansi yang kuat dengan karakteristik pembelajaran ekonomi pada jenjang pendidikan menengah atau Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak cukup apabila hanya diarahkan pada kemampuan menghafal konsep, istilah, dan teori-teori ekonomi. Peserta didik perlu diarahkan untuk dapat memahami fenomena ekonomi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, menganalisis informasi dan data, mempertimbangkan berbagai alternatif dalam pengambilan keputusan, dan menghubungkan konsep ekonomi dengan persoalan-persoalan sosial yang berkembang di lingkungan peserta didik. Oleh karena itu, sebagai calon guru bagi bidang pendidikan ekonomi membutuhkan pemahaman pada pembelajaran mendalam memungkinkan mereka mengembangkan proses belajar yang lebih kontekstual dan berorientasi pada pemaknaan. Sehingga pembelajaran mendalam memiliki relevansi yang strategis karena dapat menjadi kerangka berpikir bagi para calon guru dalam hal ini mahasiswa pendidikan ekonomi. Kemudian bisa merancang pembelajaran ekonomi yang tidak hanya terhenti pada transfer pengetahuan, tetapi

mendorong para peserta didik untuk bisa konstruksi pemahaman dan menggunakannya dalam menghadapi persoalan-persoalan yang nyata.

Koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebesar 0,674 menunjukkan bahwa variabel pemahaman pembelajaran mendalam mampu menjelaskan variansi pada kesiapan menjadi guru sebesar 67,4% sedangkan sisanya 32,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini. Besarnya kontribusi tersebut menempatkan pemahaman pembelajaran mendalam sebagai prediktor yang jauh lebih dominan dibandingkan penelitian-penelitian terdahulu (Yuniasari & Djazari, 2017) (Alifah et al., 2023) (Aayn & Listiadi, 2022) (Tripalupi et al., 2019). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Aayn dan listiadi yang menekankan pengenalan lapangan persekolahan dan minat guru secara simultan dan signifikan berpengaruh (Aayn & Listiadi, 2022). Kemudian dari angka tersebut tidak bisa dapat dimaknai bahwa kesiapan menjadi guru sepenuhnya ditentukan oleh pemahaman pembelajaran mendalam saja. Peneliti masih menganggap bahwa terdapat faktor lain dari luar model yang memiliki pontensi berkontribusi terhadap kesiapan bagi para mahasiswa. Dalam hal ini seperti pengalaman praktik mengajar depan kelas, minat untuk menjadi seorang guru, kompetensi pedagogik, etika diri dalam menepatkan efikasi diri, lingkungan belajar saat bekerja sebagai guru, dukungan sosial dari masyarakat, dan pengalaman selama mengikuti program pengenalan lapangan persekolahan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan besaran 32,6% yang belum dapat dijelaskan oleh variabel pemahaman pembelajaran mendalam.

Kontribusi pemahaman dari pembelajaran mendalam dalam penelitian ini memberikan penguatan yang besar bagi kapasitas sebagai mahasiswa pendidikan ekonomi untuk menjadi seorang calon guru yang professional nantinya. Tidak hanya mengarahkan pada penguasaan kompetensi pedagogic secara konvensional yang masih dipakai oleh beberapa guru-guru lama, tetapi pada kemampuan memahami dan menginternalisasi paradigma pembelajaran yang relevan dengan zaman modern saat ini dan perkembangan pendidikan yang semakin maju. Mahasiswa pendidikan sebagai calon guru memang diperlukan memperoleh pengalaman belajar yang memungkinkan mereka tidak hanya mengetahui konsep *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*, tetapi juga memahami bagaimana ketiga prinsip-prinsip tersebut mampu untuk diterapkan pada perencanaan yang matang, pelaksanaan yang sesuai, dan evaluasi pembelajaran dalam peningkatkan mutu nantinya. Oleh karena itu, pembelajaran pada lembaga pendidikan tenaga kependidikan perlu mengarahkan agar para mahasiswa mampu mengalami secara langsung proses pembelajaran mendalam sebagai peserta didik sekaligus mempraktikkannya sebagai calon pendidik. Maka dari itu, pemahaman konseptual pada pembelajaran mendalam berfungsi sebagai fondasi yang kuat bagi kognitif yang membutuhkan kepercayaan diri dan kesiapan mental para mahasiswa untuk siap menjadi seorang guru. Dalam hal untuk menghadapi kompleksitas tugas keguruan sejalan dengan pandangan bahwa kesiapan menjadi guru pada dasarnya kesediaan individu itu sendiri secara fisik, mental, dan penguasaan kompetensi professional secara menyeluruh. Pendekatan yang dilakukan seperti ini penting agar terjadinya saling berkinambungan antara apa yang dipelajari mahasiswa di perguruan tinggi dengan tuntutan pembelajaran yang akan mereka hadapi di lingkungan persekolahan.

Mahasiswa pendidikan ekonomi yang sudah mengikuti program pengenalan lapangan persekolahan, memiliki makna secara penting. Pengalaman tersebut membetikan ruang bagi para mahasiswa untuk bisa langsung dapat berhadapan langsung dengan para peserta didik pada kompleksitas

pembelajaran, karakteristik peserta didik, pengelolaan kelas, dan tuntutan perencanaan pembelajaran. Akan tetapi pengalaman tersebut akan terasa lebih bermakna apabila diberikan dukungan oleh pemahaman konseptual yang memadai dengan mengenal paradigma pembelajaran mendalam yang sedang berkembang saat ini. Pemahaman pembelajaran mendalam dapat membantu para mahasiswa untuk bisa menginteretasikan pengalaman praktik bukan hanya memahami bagaimana pembelajaran dapat dirancang agar peserta didik terlibat secara sadar dan memperoleh pengalaman bermakna saat proses pembelajaran berlangsung. Menempatkan pemahaman pembelajaran mendalam sebagai predictor kesiapan menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi memang masih terbatas. Maka penelitian menghadirkan bukti empiris baru yang memperluas cakupan literatur pembelajaran mendalam dari ranah implementasi di ruangan kelas menuju kesiapan pedagogik calon guru sebelum mereka benar-benar terjun ke dunia kerja keguruan. Kebaruan ini juga menjadi relevan khususnya bagi mahasiswa pendidikan ekonomi yang dituntut mengajarkan konsep-konsep sekaligus fenomena yang terjadi dilapangan. Sehingga hal ini dapat menjadi rujukan pada lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan atau bahkan Jurusan Pendidikan Ekonomi. Oleh karena itu, pemahaman tentang konseptual pendekatan pemahaman pembelajaran mendalam sebagai praktis seharusnya ditempatkan sebagai dua komponen yang saling memperkuat dalam pembentukan kesiapan menjadi calon guru.

Dalam hal untuk perguruan tinggi seperti Universitas Halu Oleo hasil penelitian ini khususnya pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pendidikan calon guru perlu memberikan perhatian yang lebih sistematis terhadap penguatan pemahaman mahasiswa tentang pembelajaran mendalam. Penguatan tersebut dapat dilakukan dengan prinsip-prinsip melalui integrasi pembelajaran mendalam ke dalam mata kuliah seperti microteaching, pembelajaran berbasis kasus ekonomi, dan kegiatan praktik lapangan. Sehingga para mahasiswa dapat memahami tentang konseptual pada prinsip-prinsip *mindful, meaningful, dan joyful tidak* berhenti pada tataran teori, tetapi benar-benar terinternalisasi dalam praktik mengajar para mahasiswa. Penguatan ini sejalan dengan urgensi yang disampaikan bahwa kesiapan menjadi guru merupakan titik kritis yang menentukan keberhasilan transformasi kebijakan pendidikan dari tataran regulasi menuju ruangan kelas maupun lingkungan masyarakat. Sehingga mahasiswa dapat diarahkan untuk dapat merancang pembelajaran ekonomi yang dapat menghubungkan persoalan-persoalan aktual, menggunakan data sebagai dasar analisis, mendorong diskusi kritis, dan memberikan ruang refleksi kepada para peserta didik nantinya. Kemudian strategi tersebut dapat memberikan potensi bahwa pemahaman pembelajaran mendalam tidak hanya mampu berhenti pada aspek kognitif, tetapi berkembang menjadi kompetensi praktis yang mendukung kesiapan para mahasiswa dalam menjalankan profesi keguruan nantinya. Dengan penguatan tersebut mahasiswa dengan lulusan pendidikan ekonomi diharapkan tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga memiliki kesiapan pedagogik yang baik dalam menjawab tuntutan pembelajaran mendalam pada satuan dalam itu sendiri pendidikan yang tentukan masih menerapkan kurikulum 2013 ataupun kurikulum merdeka.

Penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman pembelajaran mendalam merupakan salah satu faktor strategis yang dapat mendukung pembentukan-pembentukan kesiapan menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi. Hubungan positif dan signifikan yang ditemukan menunjukkan bahwa semakin kuat pemahaman mahasiswa terhadap pembelajaran mendalam, semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam menghadapi tuntutan profesi keguruan. Kontribusi sebesar 67,4% menunjukkan bahwa variabel yang

memiliki daya jelaskan yang kuat dalam model penelitian. Akan tetapi, kesiapan menjadi guru merupakan hal multidimensional yang tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, sehingga perlu adanya penelitian-penelitian lanjutan dalam mempertimbangkan variabel lain dan menggunakan model lebih komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini membuktikan bahwa perspektif keberhasilan transformasi pendidikan tidak hanya ditentukan oleh beberapa hal saja tetapi sejauh mana kebijakan dan pendekatannya diterapkan pada lingkungan persekolahan. Sehingga para calon guru mampu membangun pemahaman dan menerjemahkannya dalam paradigma tersebut dalam praktik pembelajaran yang nyata bagi para peserta didik

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam hal untuk kesiapan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo dengan memasuki profesi keguruan memiliki keterkaitan yang kuat pada pemahaman pembelajaran yang menjadi tuntutan dalam perubahan pendidikan semakin cepat. Pemahaman pembelajaran mendalam membuktikan bahwa pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Penelitian ini memperlihatkan bahwa penguasaan terhadap pendekatan pembelajaran mendalam bukan hanya menjadi pengetahuan tambahan bagi para calon-calon guru, tetapi menjadi bagian paling penting dalam membangun kapasitas mahasiswa menghadapi persoalan-persoalan keguruan. Kesiapan menjadi calon guru tidak cukup dibentuk melalui penguasaan teori pembelajaran saja, tetapi perlu dikembangkan melalui perpaduan antara pemahaman konseptual, pengalaman praktik mengajar, kompetensi pedagogik, dan pembentukan keyakinan pada sikap profesional. Sehingga memberikan implikasi bahwa penguatan calon guru perlu diarahkan pada kemampuan untuk pemahaman pembelajaran mendalam ke dalam praktik pendidikan yang nyata. Oleh karena itu, pembentukan calon guru bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang adaptif, kreatif, dan profesional perlu menempatkan pemahaman pembelajaran mendalam sebagai bagian dari proses pengembangan kompetensi berkelanjutan.

Saran

Kesiapan menjadi seorang guru adalah kondisi paling kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai aspek lain yang tentunya seperti permasalahan yang dihadapi mahasiswa, kegiatan *microteaching* saat perkuliahan dan aspek-aspek lainnya. Dalam penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan cakupan responden yang lebih luas dengan mempertimbangkan pengalaman mengajar, minat menjadi guru, kompetensi pedagogik, kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful* dalam praktik pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aayn, S. L., & Listiadi, A. (2022). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan, Persepsi Profesi Guru dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UNESA). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(1), 132–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/jsgp.5.2.2022.1738>

- Alifah, C., Agatha, M., & Widyanti, S. (2023). PENGARUH MINAT MENJADI GURU DAN PROGRAM PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN (PLP) TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU PADA BHINNEKA PGRI TULUNGAGUNG. *JURNAL ECONOMINA* Volume, 2(8), 2147–2163. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.725>
- Amelia, U. (2023). Tantangan pembelajaran era society 5.0 dalam perspektif manajemen pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6415>
- Arifin, B., & Mu, A. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin E-ISSN*, 1(2), 118–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i2.23>
- Arivia, A., Br, D., & Syahputra, E. (2024). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis , Kemampuan Spasial , Kemampuan Literasi Matematis , Kemampuan Berpikir Visual , dan Kemampuan Komunikasi Matematis Terhadap IP Semester Mahasiswa. 05(1), 1–11.
- Barokah, N., Kamal, R., Islam, U., Abdurrahman, N. K. H., & Pekalongan, W. (2025). Pembelajaran Kontekstual sebagai Inovasi Kreatif dalam Menjadikan Materi Ajar Lebih Bermakna. *JISPENDIORA : Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, 4(2), 94–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.56910/jispendiora.v4i2.2197>
- Cerah, D., Hulu, A., Lase, N. K., Biologi, P., Nias, U., Biologi, P., Gunungsitoli, U. N., Biologi, P., & Gunungsitoli, U. N. (2025). Pentingnya karakter di lingkungan kampus. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik*, 02(1), 69–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.70134/identik.v2i1.232>
- Daga, A. T. (2022). Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 6(1), 1–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/else.v6i1.9120>
- Darwati, IGA Mas; Purnama, I. M. (2021). WIDYA ACCARYA : Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra WIDYA ACCARYA : Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra. *Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, 12(1), 61–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.46650/wa.12.1.1056.61-69>
- Dewi, I., Siregar, H., Agustia, A., & Dewantara, K. H. (2024). Implementasi Case Method Berbasis Pembelajaran Proyek Kolaboratif terhadap Kemampuan Kolaborasi Mahasiswa Pendidikan Matematika PENDAHULUAN Di era modern ini , kolaborasi menjadi keterampilan krusial yang perlu dimiliki setiap individu . Bersama dengan ke. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 09(September), 261–276. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/teorema.v9i2.16341>
- Diputera, A. M., Eza, G. N., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Pendidikan, F. I., Medan, U. N., Kebidanan, A., & Husada, M. (2024). Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful , Mindful dan Joyful : Kajian Melalui Filsafat Pendidikan. *Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)*, 10(2), 108–120.
- Djuanda, I. (2019). MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU SEBAGAI PENDIDIK PROFESIONAL DALAM MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN. *Journal of Islamic Educatioan*, 1(2), 353–372.
- Fonna, M., & Nufus, H. (2024). PENGARUH PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP KETERAMPILAN ABAD 21. *Ar-Riyadhiyyat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 22–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.47766/arriyadhiyyat.v5i1.2900>
- Ghazy, A. C., & Wibowo, K. A. (2025). Transformasi Pendidikan : Pengembangan Metodologi dan Media Pembelajaran di Era Digital Transformation of Education : The Development of Methodology and Learning Media in the Digital Era. *Action Research Journal Indonesia*, 7(76), 2974–2997. <https://doi.org/https://doi.org/10.61227/arji.v7i4.594>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS (Edisi 10)*. Badan Penerbit Universitas Diponegor.

- Halim, A. (2025). Kurikulum Deep Learning sebagai Sarana Meningkatkan Kesiapan Kerja di Era Industri 4 . 0. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, 03(04), 2326–2338. <https://doi.org/https://doi.org/10.70294/jimu.v3i04.1025>
- Hubaib, I. M., & Harjun, H. (2025). MEMBANGUN KEPUASAN KONSUMEN MELALUI ATMOSFER WARUNG KLONTONG DAN INTERAKSI PEMILIK. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 10(4), 2321–2326. <https://doi.org/https://doi.org/10.36709/jopspe.v10i4.597>
- Hubaib, I. M., Pakaya, A. R., Umar, Z. A., & Alam, H. V. (2023). The effect of reward and punishment on student learning outcome through student learning activity at SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo , Indonesia. *International Journal of Science and Research Archive*, 10(02), 691–697. <https://doi.org/https://doi.org/10.30574/ijrsra.2023.10.2.0912>
- Hubaib, I. M., Syamsuddin, I., Ekonomi, P., Keguruan, F., Oleo, U. H., Pancasila, P., & Keguruan, F. (2026). Literature Review : Literasi Digital Sebagai Pemicu Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 610–619. <https://doi.org/doi.org/10.63822/dfxdj936>
- Hubaib, I. M., Triana, S. H., Ekonomi, P., Keguruan, F., Oleo, U. H., Kimia, P., Keguruan, F., & Oleo, U. H. (2026). Systematic Literature Review : Efektivitas Pembelajaran Mendalam Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 7006–7018. <https://doi.org/https://doi.org/10.63822/nh1fd271>
- Khoerunnisa, P., Aqwal, S. M., & Tangerang, U. M. (2020). ANALISIS MODEL-MODEL PEMBELAJARAN. *FONDATIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 1–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Khotimah, Deny khusnul; Abdan, M. R. (2025). Analisis Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 866–879. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1466>
- Kurniasih, D., & Kemiri, S. D. N. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 3(4), 285–293. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.53345>
- Lathifah, H., Frinaldi, A., & Magriasti, L. (2024). Transformasi Kebijakan Desentralisasi Di Indonesia Dan Implikasinya Terhadap Stabilitas Pemerintahan Daerah Di Era Globalisasi. *Jurnal Komunikasi & Administrasi Publik*, 11(2), 577–584. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/professional.v11i2.7223>
- Maulana, M. R., Suriansyah, A., Mulya, A., & Harsono, B. (2025). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 02(03), 473–486.
- Nurandriani, R., & Alghazal, S. (2022). Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 27–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i1.731>
- Panca, I. G., & Parisu, C. Z. L. (2025). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Universitas Sulawesi Tenggara meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar . P. *Journal of Humanities, Social Sciences, And Education (JHUSE)*, 1(7), 32–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i7.314>
- Permendaksem No 13 Tahun, 2025. (2025). *PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 13 TAHUN 2025*.
- Prastyo, Y. D., Herlinda, M., Santos, D., & Lampung, U. (2025). Pembelajaran Mendalam sebagai Strategi Transformasi Pendidikan : Studi Persepsi dan Aspirasi Guru Indonesia Deep Learning Pedagogy as a Strategy for Educational Transformation : A Study of Teachers ' Perceptions and Aspirations in

- Indonesia. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1073–1085. <https://doi.org/https://doi.org/10.56832/edu.v5i1.949>
- Rohmah, P. A., Hilman, S. N., Ram, S. W., & Utami, D. D. (2025). Transformasi Pelaksanaan Ilmu Sosial di Indonesia : Dari Citizenship. *Journal of Civic Education*, 8(2), 133–142. <https://doi.org/10.24036/jce.v8i2.1179>
- S, M. Y., Isrokatun, I., & Sunaengsih, C. (2024). Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Asesmen Diagnostik di SDN Pengampon III Kota Cirebon. *Jurnal Educatio*, 10(1), 251–257. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.7856>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Supriadi, H. (2016). PERANAN PENDIDIKAN DALAM PENGEMBANGAN DIRI TERHADAP Pendidikan merupakan suatu sarana yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia , hal ini disebabkan karena pendidikan adalah sektor yang dapat menciptakan kecerdasan manusia dalam melangsungkan ke. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 3(2), 92–119.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 13–28. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/>
- Tripalupi, L. E., Ekonomi, J. P., Ekonomi, F., Pendidikan, U., & Singaraja, G. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN MENJADI GURU PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI ANGKATAN 2014 UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 260–270. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpe.v11i1.20152>
- Wafa, A., & Nadhif, M. (2025). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Deep Learning : Dari Pendekatan Hafalan Menuju Internalisasi Nilai. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 4(2), 103–116. <https://doi.org/10.59373/academicus.v4i2.95>
- Whindayati, A., Fauziah, R. N., Fatimah, S., Mipa, P., Universitas, P., & Pgri, I. (2025). Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar , ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950 Volume 10 Nomor 04 , Desember 2025 PENGUATAN KOMPETENSI ABAD 21 DALAM PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL : TANTANGAN DAN STRATEGI PENDIDIK INDONESIA Pendas : Jurnal Ilmiah P. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 240–262. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35543>
- Widagdo, T. B. (2024). Pandangan Konseptual Pembelajaran Mendalam Menuju “ Transformasi Pendidikan .” *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2025, 51–75. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2024.005.02.05>
- Yuniasari, T., & Djazari, M. (2017). KESIAPAN MENJADI GURU AKUNTANSI MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2013 FE UNY. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, XV(2), 78–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpai.v15i2.17220>
- Yusria, I. (2021). UPAYA GURU DALAM MELESTARIKAN NILAI KEBUDAYAAN LOKAL THE EFFORT TO PRESERVE THE VALUE OF LOCAL CULTURE THROUGH SOCIAL STUDIES 2019 / 2020. *Heritage, Journal Of Social Studies*, 2(2), 175–192. <https://doi.org/https://doi.org/10.xxxx/xxxx>
- Zulfirman, R. (2024). Implementasi metode outdoor learning dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. *Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(2), 70–76.